

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MIN Kebun Bunga Banjarmasin

Terbentuknya dan berdirinya Pendidikan Madrasah Negeri Kebun Bunga disebabkan desakan dari masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama, maka diadakan musyawarah antara tokoh agama setempat dengan masyarakat sekitarnya. Sehingga berdirilah bangunan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Baiturrahim pada tahun 1968, kemudian pada tahun 1997 Madrasah ini dinegerikan dengan nama MIN Kebun Bunga. Adapaun tujuan didirikannya Madrasah tidak lain untuk mengantisipasi perilaku-perilaku anak yang sudah banyak menyimpang dari ajaran Islam.

Madrasah ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dari animo masyarakat yang ada disekitar maupun diluar lingkungan madrasah. Hal ini menjadi kendala yang dihadapi MIN Kebun Bunga dikarenakan lokal belajar yang tersedia terdiri 6 lokal serta lahan yang terbatas, sehingga untuk menampung siswa yang ada harus dipetak-petak menjadi 9 kelas dan aktivitas belajar diluar kelas kurang maksimal dan ini tidak sesuai dengan Kriteria Standar Sarana dan Prasarana dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) Untuk mengatasi hal

tersebut, MIN Kebun Bunga merencanakan membangun lantai 3 serta pembelian tanah sebagai sarana olah raga dan bermain siswa.

2. VISI

“ Siswa islami, cerdas, terampil serta berdaya guna”

3. MISI

1. Meningkatkan pelaksanaan pendidikan
2. Meningkatkan bimbingan dan penyuluhan
3. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat
4. Meningkatkan tata usaha, rumah tangga madrasah dan perpustakaan

4. TUJUAN

1. Mewujudkan pendidikan yang bernuansa Islami dengan menekankan kepada ibadah dan akhlakul karimah
2. Membentuk manusia yang berkepribadian dan bertanggungjawab .
3. Meningkatkan kinerja perangkat madrasah untuk mencapai tujuan yang diharapkan

Nama- nama kepala Sekolah yang pernah menjabat

A. Sebelum di Negerikan (MIS Baiturahim 1968 s.d 1997)

1. H. Bakeran Salman Priode Tahun 1968 s.d 1993
2. Hj. Mursidah Priode Tahun 1993 s.d 1996
3. Van Willis Priode Tahun 1996 s.d 1996

Setelah di Negerikan (MIN Kebun Bunga)

1. Nurjannah Arnes Priode Tahun 1997 s.d 2005

2. H.Yarkani Agub Priode Tahun 2006 s.d 2008

3. Drs. Kamal Naser Priode Tahun 2008 s.d sekarang

3. Keadaan Guru dan Tata Usaha MIN Kebun Bunga

Keadaan Guru dan Tata Usaha MIN Kebun Bunga dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru MIN Kebun Bunga Banjarmasin Tahun pelajaran 2010/2011

NO	Nama	Jabatan	Ijazah
1.	Drs. Kamal Naser	Kamad	S1 IAIN
2.	Edy Ansyari, S.Pd.I	Wakamad	S1 IAIN
3.	Drs. M. Salman	GT	S1 IAIN
4.	Zairunah, S.Ag	GT	S1 IAIN
5.	Muzainah, S.Ag	GT	S1 IAIN
6.	Dra. Hj. Zainun	GT	S1 IAIN
7.	Suriansyah, S.Pd.I	GT	S1 IAIN
8.	Fauziah, S.Ag	GT	S1 IAIN
9.	Munawarah, S.Ag	GT	S1 IAIN
10.	Rofiah, S.Pd	GT	S1 STIKIP
11.	Miserani, A.Ma	GT	D2 IAIN
12.	Abdul Hafiz, A.Ma	GT	D2 IAIN
13.	Mariatul Faujiah, A.Ma	GT	D2 IAIN
14.	Hj. Misbah, S.Pd.I	GT	S1 IAIN
114.	H.A. Kastalani	GTT	PGAN
16.	Siti Aisyah	GTT	SMA
17.	Syaifullah, S.H.I	GTT	S1 UIN

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MIN Kebun Bunga Banjarmasin Tahun Pelajaran 2010/2011

Berikutnya tentang keadaan Tata Usaha MIN Kebun Bunga Banjarmasin dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Tata Usaha MIN Kebun Bunga Banjarmasin Tahun pelajaran 2010/2011

NO.	Nama	Jabatan	Ijazah
1.	Mudari	Kepala TU	SMA
2.	Mardani, S.Pd.I	Staf TU	S1 IAIN
3.	Siti Zuraida	Staf TU	SMF

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MIN Kebun Bunga Banjarmasin Tahun Pelajaran 2010/2011

4. Keadaan Siswa MIN Kebun Bunga

Pada tahun ajaran 2010/2011, siswa MIN Kebun Bunga seluruhnya berjumlah 206 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah siswa tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa MIN Kebun Bunga Banjarmasin Tahun pelajaran 2010/2011.

NO.	Kelas	Jumlah
1.	I	27 Orang
2.	II	34 Orang
3.	III	31 Orang
4.	IVA	19 Orang
5.	IVB	19 Orang
6.	VA	114 Orang
7.	VB	18 Orang
8.	VIA	20 Orang
9.	VIB	23 Orang
Jumlah		206 Orang

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MIN Kebun Bunga Banjarmasin Tahun Pelajaran 2010/2011

5. Fasilitas Sekolah

Sebagai salah satu madrasah yang berstatus Negeri, maka MIN Kebun Bunga telah memiliki sarana dan fasilitas yang cukup lengkap jika dibandingkan dengan madrasah swasta lainnya. Untuk lebih jelasnya tentang sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh MIN Kebun Bunga Banjarmasin dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.4 Keadaan Fasilitas Sekolah MIN Kebun Bunga Banjarmasin Tahun pelajaran 2010/2011.

NO.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Meja/ Kursi Belajar	220 buah	Baik
2.	Meja/ Kursi Guru	20 buah	Baik
3.	Meja/ Kursi Kepala Sekolah	1 unit	Baik
4.	Meja Kursi Tamu	2 unit	Baik
5s.	Meja/Kursi Tata Usaha	3 buah	Baik
6.	Ruang UKS	1 buah	Baik
7.	Perpustakaan	1 buah	Baik
8.	Komputer	2 buah	Baik
9.	Laptop	1 buah	Baik
10.	Pengeras Suara	1 buah	Baik
11.	Mesin TIK	2 buah	Baik
12.	LCD	1 buah	Baik
13.	Televisi	1 buah	Baik

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MIN Kebun Bunga Banjarmasin Tahun Pelajaran 2010/2011

B. Penyajian Data

Agar penyajian data ini lebih sistematis, penulis mengurutkannya sesuai dengan perumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan Guru SKI dalam memberikan makna sejarah terhadap kehidupan sosial siswa kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin.

Gambaran Kemampuan Guru SKI dalam memberikan makna sejarah terhadap kehidupan sosial siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin dilihat berdasarkan bagaimana penguasaan guru terhadap pelajaran SKI meliputi:

- a. Penguasaan Bahan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran SKI bahwa sebelum berlangsungnya proses pembelajaran terlebih dahulu menguasai bahan pembelajaran, karena itu guru dituntut berpengetahuan luas dan mendalam khususnya mata pelajaran yang ditanganinya. Sehingga dapat memperlancar berlangsungnya proses pembelajaran yang gilirannya nanti akan membawa kepada pencapaian tujuan pengajaran yang dimaksud.

Berkaitan dengan kemampuan guru SKI dalam hal penguasaan bahan pembelajaran, dapat diperoleh data bahwa mereka mengajar terlebih dahulu mempelajari materi yang akan disampaikan, mengkaji bahan penunjang yang sesuai dengan kurikulum, mengkaji bahan materi tidak hanya satu dan juga mempelajari buku lain yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Dari siswa didapat bahwa guru menyampaikan materi lancar dan mudah dimengerti dan tidak menyimpang dari materi yang dipelajari. Buku yang digunakan adalah buku

Pelajaran SKI yang dkarang oleh Penerbit Tiga Serangkai, Penerbit Erlangga, Ganeca (KTSP 2008) kelas IV dan Buku Relevan lainnya dalam penunjang belajar. Kemudian dalam pengambilan intisari keteladanan dari ketokohan, Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru SKI, beliau selalu mengambil intisari keteladanan dari ketokohan sebuah cerita pada saat proses pembelajaran SKI dengan menyebutkan hal-hal apa saja yang sifatnya baik untuk seterusnya disesuaikan dengan keseharian siswa, agar siswa dapat memahami secara langsung sifat atau akhlak dari tokoh yang digambarkan oleh guru SKI tersebut. Misalkan cerita tentang hijrahnya Nabi Muhammad SAW ke Thaif, dimana ketika kita ditimpa sedikit kesulitan celaan kita langsung marah, bahkan menuntut balas atas seumur hidup. Kzhaliman dibalas dengan kzhaliman. Seharusnya segala tingkah laku kita mengikuti beliau, Jika mendapat kesulitan dari orang lain, Nabi saw. Tidak pernah mendoakan keburukan dan tidak pernah berkeinginan menuntut balas.

Adapun keteladanan yang perlu dicontoh adalah kesabaran dan kemurahan hati beliau untuk bisa memaafkan kesalahan orang lain diuji.

Dari hasil wawancara dengan siswa diperoleh informasi bahwa hanya sebagian siswa yang hanya bisa menerapkan tentang makna sejarah yang berhubungan dengan kehidupan sosial yang telah digambarkan dengan guru, artinya hasil belajar yang digunakan belum sepenuhnya tercapai dalam kehidupan sosial.

Pada waktu proses pembelajaran guru memberikan umpan balik terhadap siswa dalam proses pembelajaran dari siswa diketahui bahwa mereka memberikan

contoh dalam kehidupan sosial didalam kelas, menurut siswa A, siswa A duduk sebangku dengan siswa D tetapi pada saat itu siswa A yang hanya membeli buku maka siswa A tadi saling berbagi dengan siswa D. Artinya jelas terlihat bahwa siswa A memiliki rasa kasih sayang dan kemurahan hati terhadap sesama temannya untuk saling berbagi.

b. Penguasaan Metode Mengajar

Memilih dan menggunakan metode mengajar merupakan suatu yang harus dimiliki dan dikuasai guru. Metode mengajar harus relevan dengan tujuan dan bahan yang telah diterapkan. Disamping itu juga tidak hanya terfokus pada satu metode saja tetapi lebih dari itu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan satu orang guru mata pelajaran SKI, maka dapat diketahui bahwa Guru SKI menggunakan metode bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, merangkum dan pemberian tugas.

Maka dapat diketahui bahwa penguasaan metode mengajar yang dominan digunakan oleh guru mata pelajaran SKI hanya berkisar pada metode tanya jawab, diskusi, merangkum, pemberian tugas dan paling sering digunakan atau hampir tidak pernah ditinggalkan adalah metode ceramah. Idealnya menurut penulis baik dilihat dari segi materi tentang keteladanan hijrah Nabi Muhammad ke thauf yang tercantum dikurikulum, buku paket serta kondisi psikologi dan potensi anak, sebenarnya akan lebih tepat lagi apabila menggunakan metode-metode yang sesuai dengan metode pengajaran SKI itu sendiri misalnya menggunakan metode

dan strategi khusus SKI seperti *The Power of Two, Role Playing Team Quiz, Learning Start with Question, Snowballing, Every one is a teacher here.*

Dalam melaksanakan proses pembelajaran SKI dengan menggunakan berbagai metode yang sebenarnya sangat relevan dengan tujuan dan bahan yang akan diajarkan dengan mempengaruhi efektifitas dalam pencapaian tujuan pembelajaran berlangsung di kelas. Dengan adanya penggunaan metode yang bervariasi akan dapat menimbulkan semangat belajar pada tingkat ingatan, pemahaman, dan penerapan bagi peserta didik.

c. Pengelolaan Proses Pembelajaran

Pengelolaan proses pembelajaran meliputi:

1). Memahami Kemampuan Anak

Berdasarkan hasil observasi penulis dan dibantu oleh guru-guru yang lain dengan guru mata pelajaran SKI dalam hal mengenal dan memahami kemampuan anak adalah hal yang sangat penting, seperti halnya dalam penyusunan bahan pengajaran agar sesuai dengan kemampuan mereka, baik kemampuan berupa ingatan, pemahaman, dalam penyusunan bahan maupun penerapan yang harus dilakukan oleh guru. Apabila hal tersebut diabaikan, maka akan menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam pengelolaan proses pembelajaran.

Dari Ibu Zairunah dapat diperoleh data bahwa beliau dapat mengetahui dan memahami kemampuan anak melalui ingatan, pemahaman dan penerapan karena dalam penyusunan bahan pengajaran dapat memahami dan menyesuaikan dengan daya berpikir anak. Sebagian besar beliau sudah mengenal psikologi peserta didik yang didukung lamanya pengalaman mengajar beliau menjadi

seorang guru. Dari hasil penelitian hanya sebagian siswa yang mampu menerapkan makna sejarah terhadap kehidupan sosialnya.

2). Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Yang termasuk dalam pengelolaan kelas ini adalah agar terciptanya suasana kelas yang kondusif dalam pelajaran. Dalam pengelolaan kelas, salah satunya adalah menyangkut pengaturan tata ruang (tempat duduk) yang sesuai dengan strategi yang akan digunakan sesuai data yang penulis dapatkan dari hasil observasi bahwa guru SKI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin dalam mengatur tata ruang kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dirasakan oleh peserta didik. Dalam pengaturan tempat duduk siswa yang sesuai dengan strategi pembelajaran. Ibu Zairunah meletakkan siswa yang kurang mampu didepan dan siswa yang mampu diletakkan dibelakang atau siswa yang kurang mampu duduk dengan siswa mampu.

Dari gambaran tersebut maka seorang guru perlu perhatian lebih, dalam rangka meningkatkan efektivitas belajar mengajar bagi peserta didik sehingga mereka dapat termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran baik dengan mengetahui kemampuan-kemampuan apa yang akan diperolehnya setelah mengikuti kegiatan pelajaran, maupun karena kegiatan pelajaran sendiri dirasakan menyenangkan.

3). Penggunaan Media Pengajaran

Belajar yang efektif harus mulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman kongkret dan menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga (media) pengajaran dari siswa belajar tanpa dibantu dengan media pengajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan terhadap Guru SKI dapat diperoleh data bahwa guru SKI menggunakan media pengajaran yang bervariasi (lebih dari satu), cara penggunaan tepat, dapat membantu pemahaman peserta didik dan sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran. Guru menggunakan media dalam pembelajaran seperti caption, Buku paket SKI Penerbit Tiga Serangkai, SKI Penerbit Tim Bina Karya Guru, SKI Penerbit Ganeca, dan SKI Penerbit Depag RI) selain itu guru SKI mempunyai buku-buku penunjang untuk pembelajaran SKI diantaranya kisah teladan para nabi dan rasul dll, sehingga memberi semangat dalam belajar.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kemampuan Guru SKI Dalam Memberikan Makna Sejarah Terhadap Kehidupan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi guru SKI dalam memberikan makna sejarah terhadap kehidupan sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin, ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikasi, yaitu:

a. Latar belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI diketahui bahwa pendidikan terakhir beliau adalah S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari

Banjarmasin. Disamping latar belakang pendidikan S1 PAI yang dimiliki guru SKI tersebut beliau juga pernah mengikuti penataran dan Diklat Guru SKI.

b. Pengalaman Mengajar

Menurut guru SKI beliau mengajar SKI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga ini kurang lebih 14 tahun, sebelumnya beliau tidak pernah mengajar SKI disekolah manapun dan sebelumnya beliau mengajar PKn dan Bahasa Indonesia.

c. Sarana dan fasilitas

Dari hasil wawancara diketahui bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga menyediakan buku untuk siswa, buku tersebut merupakan bantuan dari dana BOS dan dana DIPA sebagai alokasi utama penunjang pendidikan Madrasah, buku tersebut dipinjamkan kepada masing-masing siswa, buku tersebut berbentuk buku paket.

Menurut guru SKI dengan adanya bantuan buku tersebut membuat lancarnya proses belajar-mengajar, karena dengan adanya buku tersebut guru tidak lagi menuliskan bahan pelajaran di papan tulis melainkan guru dapat langsung menjalankan proses pembelajaran.

Adapun buku pegangan yang digunakan guru SKI MIN Kebun Bunga adalah (SKI Penerbit Tiga Serangkai, SKI Penerbit Tim Bina Karya Guru, SKI Penerbit Ganeca, dan SKI Penerbit Depag RI) selain itu guru SKI mempunyai buku-buku penunjang untuk pembelajaran SKI diantaranya kisah teladan para nabi dan rasul juga tersedianya LCD, wireless sebagai bahan penunjang dalam proses pembelajaran.

Menurut guru SKI perpustakaan merupakan sarana penunjang yang sangat berarti yang disediakan sekolah bagi guru dan siswa untuk mencari tambahan bacaan pelajaran SKI.

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data di atas, maka penulis kemudian melakukan analisis data. Data yang penulis analisis tersebut disesuaikan dengan penyajian data yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan Guru SKI dalam memberikan makna sejarah terhadap kehidupan sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin meliputi:

- a. Penguasaan Bahan Pengajaran

Dalam pengelolaan proses pembelajaran seorang guru harus dapat menciptakan proses pembelajaran yang kondusif guru harus mengkaji isi kurikulum yang sesuai dengan tujuan dan bahan yang akan diajarkan agar sesuai dengan ketetapan dalam menjelaskan bahan yang akan diajarkan seperti yang diharapkan.

Adapun dalam Pengambilan intisari keteladanan dan tokoh Berdasarkan data yang diperoleh bahwa Keberhasilan mengajar pada umumnya biasa dilihat dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan mengajar. Standar Kualifikasi mengajar adalah menguatkan subyek, mencintai profesi dan siswa atau loving, serta antusiasme semangat dalam mengajar diluar dan didalam kelas. Guru adalah role model Uswatun Hasanah yang harus dicontoh oleh siswa sebagaimana siswa mencontoh esensi perjuangan Nabi Muhammad, kembali kepada tanggung jawab

dan amanah seorang guru (diguru dan ditiru) pula untuk menanamkan identitas dan budaya Islami pada seluruh siswa dengan ucapan, sikap, serta tindakan sehari-hari sang pendidik.kebudayaan Islam sebagaimana dicontohkan Nabi Muhammad seharusnya memberi nilai lebih mencerdaskan dan membebaskan dari segala bentuk belenggu, penindasan dan ketidakadilan. Sebuah tugas mulia dari seorang pahlawan tanpa tanda jasa. Dari hasil yang telah digambarkan dalam penyajian data, dapat diketahui bahwa kemampuan guru SKI dalam hal penguasaan bahan pelajaran dapat dikategorikan baik.

b. Penguasaan Metode Mengajar

Memilih dan menggunakan metode mengajar merupakan suatu yang harus dimiliki dan dikuasai guru. Metode mengajar harus relevan dengan tujuan dan bahan yang telah ditetapkan. Disamping itu juga tidak hanya terfokus pada satu metode saja tetapi lebih dari satu.

Dari hasil yang telah digambarkan dalam penyajiian data, dapat diketahui bahwa penggunaan metode mengajar sesuai dengan metode pengajaran SKI itu sendiri, metode yang dipakai cenderung kepada pengajaran pendidikan Agama Islam, Maka kemampuan guru SKI dalam hal penguasaan metode mengajar dapat dikategorikan Cukup Baik.

c. Pengelolaan Proses Belajar

Pengelolaan proses belajar meliputi:

1). Memahami kemampuan anak

Dari observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa guru SKI dapat mengetahui kemampuan dan daya fikir anak melalui ingatan, pemahaman, dan

penerapan. Adapun dampak guru dalam memberikan makna sejarah terhadap kehidupan sosialnya ternyata, hanya 60% yang mampu menerapkan.

Berdasarkan hasil yang telah digambarkan dalam penyajian data, dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam memahami kemampuan anak terutama dalam memberikan makna sejarah terhadap kehidupan sosialnya termasuk kategori baik.

2). Pengelolaan kelas

Sesuai data penulis dapatlah dari hasil observasi bahwa guru SKI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin cukup baik dalam mengatur tata ruang kelas sehingga tercipta suasana belajar menyenangkan dirasakan oleh peserta didik.

Berdasarkan gambaran yang telah disajikan, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran dalam hal pengelolaan kelas yang dilakukan guru SKI dapat dikategorikan Baik.

3). Penggunaan media pengajaran

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa dalam penggunaan media mengajar adalah Baik, hal ini disebabkan karena cara penggunaannya tepat, dapat membantu pemahaman peserta didik, sesuai dengan tujuan dan bahan serta jenisnya pun bervariasi (lebih dari satu) hal tersebut tidak bias diabaikan, karena media merupakan salah satu alat bantu untuk menyampaikan informasi. Selain itu juga bahwa pemilihan media yang tepat merupakan salah satu faktor dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dengan adanya media tersebut akan mengurangi verbalisme dan dapat membantu peserta didik dalam memahami bahan pelajaran yang diberikan dan juga media bisa membuat siswa lebih semangat dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh penjelasan yang benar.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kemampuan Guru SKI dalam memberikan makna sejarah terhadap kehidupan sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin.

Faktor yang mempengaruhi Kemampuan Guru SKI dalam memberikan makna sejarah terhadap kehidupan sosial siswa dianalisis berdasarkan beberapa indikasi yaitu:

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru memberikan kontribusi terhadap kualitas dan kemampuan dalam mendidik peserta didik. Keberhasilan pendidikan yang ditempuh seorang guru berpengaruh terhadap kompetensi diri dan kinerja. Kinerja guru merupakan prestasi kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang telah diembannya. Kinerja guru meliputi kemampuan seorang guru dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Latar belakang pendidikan yang tinggi mampu menciptakan suatu kinerja yang matang. Kedua hal tersebut berhubungan erat dan memiliki relevansi atau kesesuaian yang mampu meningkatkan kualitas kinerja yang baik dengan latar belakang yang sesuai.

Setelah memperhatikan penyajian data tentang latar belakang pendidikan guru mata pelajaran SKI, beliau merupakan guru yang berkompeten dibidangnya

karena merupakan lulusan S1 Fakultas Tarbiyah di IAIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil wawancara juga menunjukkan bahwa beliau telah mengikuti pelatihan dan penataran yang berhubungan dengan pembelajaran SKI. Jadi dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan guru tersebut sangat mendukung proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

b. Pengalaman Mengajar Guru

Experience is the best teacher. Pengalaman adalah guru yang terbaik, pengalaman adalah guru yang tidak pernah marah, pengalaman adalah sesuatu yang mendukung kekuatan. Oleh karena itu, setiap orang selalu mencari dan memilikinya. Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Untuk itu guru sangat memerlukannya, sebab pengalaman mengajar tidak pernah ditemukan dan diterima selama duduk di bangku sekolah lembaga pendidikan formal. Pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin mengajar. Mengajar bukan sebagai ilmu teknologi dan seni belaka, tetapi ia juga sebagai suatu keterampilan.

Mengajar adalah seni yang hanya dirasakan oleh guru sebagai pribadi, yang tidak ada pelajaran-pelajarannya di sekolah. Mengajar sebagai suatu keterampilan merupakan aktualisasi dari ilmu pengetahuan teoritis ke dalam interaksi proses belajar mengajar. Keterampilan mengajar banyak macamnya, dan hal itu perlu dimiliki dan dikuasai guru agar dapat melaksanakan interaksi proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Agar pengetahuan mengenai Sembilan

keterampilan mengajar lebih dikuasai, dapat dibaca kembali masalah pengembangan keterampilan pribadi.

Ilmu pengetahuan teoritis yang dikuasai guru akan lebih baik bila dilengkapi dengan pengalaman mengajar. Perpaduan kedua pengalaman itu akan melahirkan figur guru yang profesional. Profil guru yang ideal adalah guru yang mengabdikan dirinya berdasarkan tuntutan hati nurani dan bekerjasama dengan anak didiknya dalam kebaikan. Guru yang baru pertama kali menerjunkan diri mengajar di depan kelas biasanya menonjolkan sikap yang agak kaku dan terkadang bingung untuk mengeluarkan kata-kata apa yang tepat untuk memulai pembicaraan.

Keadaan seperti itu terkadang mendatangkan trauma dalam dirinya. Keringat keluar membasahi seujur tubuh karena kurang terbiasa berhadapan dengan anak didik di depan kelas. Hal ini kurang menguntungkan, karena bisa jadi bahan yang telah dikuasai hilang dari ingatan. Akhirnya, sukar menguasai keadaan kelas. Guru yang mengajar bidang studi SKI, misalnya akan mengalami kesulitan mengelola kelas bila tidak ditopang dengan pengalaman berhadapan siswa / anak didik di depan kelas.

Pemilihan dan penggunaan metode pun terkadang kurang tepat, yang disebabkan emosi yang belum stabil ketika sedang berhadapan dengan siswa yang mempunyai karakteristik berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata pengalaman guru SKI di MIN Kebun Bunga sudah dapat dibilang cukup untuk memahami kondisi dan situasi dalam pembelajaran SKI. Beliau sudah mengajar SKI kurang lebih 14 tahun,

berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pengalaman guru mengajar cukup menunjang dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu semakin banyaknya pengalaman guru tersebut, khususnya dalam pelajaran SKI akan memberikan hal yang sangat positif ketika berada di dalam kelas dimana guru tidak canggung lagi dalam menjelaskan bahan yang akan dipelajari sehingga siswa mudah memahami apa yang sedang mereka pelajari.

Pengalaman guru SKI juga akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran untuk memberikan makna sejarah terhadap kehidupan sosial siswa sehingga siswa dapat merasakan langsung bahwa pelajaran yang mereka terima ada mempunyai hubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

c. Sarana dan Fasilitas

Untuk dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang tinggi diperlukan adanya sarana dan fasilitas yang memadai dan menunjang bagi berlangsungnya proses belajar mengajar mulai dari yang murah dan mudah didapat sampai kepada media elektronika yang rumit dan mahal.

Kelengkapan sarana akan membantu untuk meningkatkan proses belajar mengajar siswa serta kegairahan untuk terus menerus belajar dan belajar demi untuk mencapai cita-cita yang mereka inginkan. Oleh karena itu pengadaan sarana yang lengkap akan membantu siswa belajar rajin, sehingga ia menjadi suatu kebutuhan yang perlu diwujudkan, sekolah yang memiliki sarana dan fasilitas yang lengkap akan membantu siswa dalam belajar. Sebab dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap akan sangat berguna terutama bagi guru dan siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dan tujuan belajar.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga sudah memiliki perpustakaan yang terletak disamping kelas I. letak perpustakaan sangat strategis sehingga siswa mudah untuk datang kesana. Buku-buku yang terdapat disana bermacam-macam, dari buku pelajaran sampai buku-buku lain yang berfungsi sebagai penunjang, khususnya dalam pembelajaran SKI sehingga siswa benar-benar dapat merasakan makna sejarah yang ada sangat berhubungan erat dengan kehidupan sosial mereka.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga juga memiliki media pembelajaran seperti LCD dan wireless yang digunakan guru-guru, khususnya guru SKI dalam memberikan pelajaran secara langsung dengan memutar film-film yang berhubungan dengan SKI, dimana siswa disuruh proaktif dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, keberadaan perpustakaan sekolah, buku pegangan, dan media pembelajaran, tentu sangat membantu guru dalam memberikan makna sejarah terhadap kehidupan sosial siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sarana dan fasilitas yang terdapat di MIN Kebun Bunga, khususnya yang dimiliki guru sudah dapat dibidang mencukupi untuk memberikan makna sejarah terhadap kehidupan sosial siswa dalam pembelajaran SKI.